

**EFEKTIVITAS PROGRAM JANGKAU, SINERGI DAN *GUIDELINE*  
(JARING) DI DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diusulkan oleh

**AISYAH**

Nomor stambuk : 10561 04664 13



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**EFEKTIVITAS PROGRAM JANGKAU, SINERGI DAN *GUIDELINE*  
(JARING) DI DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan Oleh

**AISYAH**

Nomor stambuk : 10561 04664 13

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

judul skripsi :Efektivitas Program Jangkau, Sinergi dan *Guideline*  
(Jaring) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten  
Takalar

Nama Mahasiswa : AISYAH  
Nomor Stambuk : 1056104664 13  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

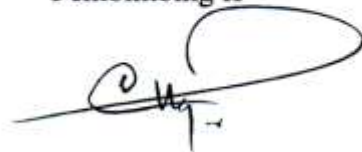
Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Muhlis Madani, M.Si**

Pembimbing II



**Nasrul Haq, S.Sos, M.PA**

Mengetahui :

Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**

Ketua jurusan  
Ilmu administrasi negara



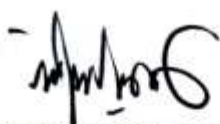
**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan /undangan menguji ujian skripsi dekan fisipol universitas muhammadiyah makassar , nomor :0049/FSP/A.1-VIII/38/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi ilmu administrasi negara di makassar pada hari selasa tanggal 16 januari 2018.

## TIM PENILAI

**Ketua**



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si**

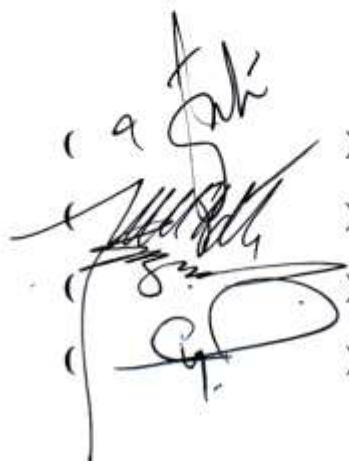
**Sekretaris**



**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**

**Penguji :**

1. **Dr. Hj. Fatmawati, M.Si (ketua)**
2. **Drs. Alimuddin Said, M.Pd**
3. **Adnan Ma'ruf, S.Sos, M.Si**
4. **Nasrulhaq, S.Sos, MPA**



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Aisyah

Nomor Stambuk : 10561 04664 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun pencabutan gelar akademik.

Takalar, Juli 2017

Yang menyatakan,

Aisyah

## **ABSTRAK**

**AISYAH . 2017. Efektivitas Program Jangkau, Sinergi dan Guideline (JARING) di Desa Boddia Kecamatan Galesong kabupaten Takalar (dibimbing oleh H. Muhlis Madani dan Nasrul Haq )**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Jangkau, Sinergi dan Guideline (JARING) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan sebanyak 7 orang yang ditetapkan secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program jangkau, sinergi dan guideline (JARING) dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : (1) ketepatan sasaran, program Jangkau, Sinergi Dan Guideline (JARING) mengalami peningkatan 182.91% dibandingkan dengan periode oktober 2016 dengan nominal sebesar 27,77 milyar dari Rp. 9,81 milyar. (2) sosialisasi program, terlaksana secara kontinue yaitu sosialisasi telah dilaksanakan 3 kali setelah program Jaring di resmikan. (3) tujuan program telah tercapai, program Jaring dapat mempermudah masyarakat nelayan dalam mengakses produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, produk simpanan dari beberapa bank, dan mengenal produk asuransi nelayan. (4) pemantauan program dilakukan secara ketat melalui pemerintah desa dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan kelompok nelayan. Adapun faktor pendukung program Jaring adalah rendahnya suku bunga yang diberikan perbankan untuk setiap peminjaman nelayan yaitu sebesar 9 % Dan faktor yang menghambat program Jaring adalah terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal nelayan dan tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI).

**Kata Kunci : Efektivitas, Program Jaring**

## KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillahrabbi'l'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya senantiasa di curahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM JANGKAU, SINERGI DAN *GUIDELINE* (JARING) DI DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana ilmu administrasi negara pada fakultas ilmu ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku pembimbing I dan bapak Nasrul Haq, S.Sos, MPA selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku ketua jurusan ilmu administrasi negara yang selama ini selalu membantu saya dalam pengurusan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.

4. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf FISIPOL universitas muhammadiyah makassar .
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil. Semoga pengorbanan beliau memperoleh ridho dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Para pihak dinas/instansi yang ada pada lingkup pemerintah Kabupaten Takalar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Pihak Otoritas Jasa Keuangan(OJK) kantor regional 6 sulawesi, maluku dan papua yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Dengan segala keterbatasan, dan demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak membutuhkan.

Takalar, Juli 2017  
Penulis,

Aisyah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
<b>PENERIMAAN TIM .....</b>	<b>iv</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas .....	9
2. . Ukuran Efektivitas .....	14
B. Pengertian Program.....	19
C. Program jangkau, sinergi dan guideline (JARING)	
1. Definisi Dan Tujuan Program .....	24
2. Target Dan Sasaran Program .....	25
3. Manfaat program .....	26
D. Efektivitas Program Jangkau, Sinergi Dan Guideline (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar .....	27
E. Kerangka Pikir .....	31
F. Fokus Penelitian.....	32
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian.....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	39

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Program Jangkau, Sinergi Dan Guideline (JARING) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	48

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang Nasional dari Tahun 2005-2025 telah menegaskan bahwa kontruksi negara kepulauan dengan wilayah laut terluas di dunia beserta potensi sumber daya alam yang dikandungnya merupakan modal dasar pembangunan nasional yang sangat strategis. Pengelolaan atas potensi sumber daya kelautan merupakan tumpuan masa depan bangsa yang memerlukan dukungan politik dan pemihak nyata dari seluruh *stakeholders*. Selama ini, kontribusi sektor sumber daya kelautan terhadap perekonomian nasional cukup besar dan merupakan urutan kedua setelah jasa-jasa. Undang-undang ini juga merekomendasikan bahwa pengembangan setiap wilayah sebagai satuan pembangunan agar memperhatikan peluang dan potensi keunggulan sumber daya darat dan atau laut, berkelanjutan, dan memperhatikan daya dukung lingkungan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan wilayah dilakukan secara terencana dan terintegrasi antar sektor pembangunan dan upaya pemerintah dalam pengembangan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil Dan Pembudidaya Ikan Kecil. Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil itu bertujuan untuk: Mewujudkan kemandirian Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik, Meningkatkan usaha Nelayan Kecil dan

Pembudidaya Ikan Kecil yang produktif, efisien, bernilai tambah, dan berkelanjutan, Meningkatkan kemampuan dan kapasitas Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil, Menjamin akses Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil terhadap sumber daya ikan dan lingkungannya, teknologi, permodalan, sarana prasarana produksi, dan pemasaran, serta meningkatkan penumbuh kembangan kelompok Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil.

Menurut PP tersebut, Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban memfasilitasi pembiayaan dan permodalan bagi Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil. Pemberian fasilitasi pembiayaan dan permodalan itu dilakukan dengan: a. Pemberian bantuan penguatan modal bagi Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil; b. Penyediaan skim kredit untuk modal usaha dan biaya operasional melalui pemberian subsidi bunga kredit program dan/atau imbal jasa penjaminan; dan/atau c. Pemanfaatan dana tanggung jawab sosial serta dana program kemitraan dan dana bina lingkungan dari badan usaha.

Kawasan pesisir merupakan kawasan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat dinamis. Di berbagai daerah, termasuk pada kawasan pesisir Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar merupakan kawasan pesisir yang sangat strategis. Dengan kekayaan laut yang berlimpah, maka banyak masyarakat yang bekerja atau mempunyai mata pencaharian diusaha sektor kelautan dan perikanan, Salah satunya adalah nelayan. Namun, permasalahan yang dihadapi para nelayan kita adalah terkait dengan persoalan pembiayaan atau permodalan. Pemukimannya yang berada di pinggir pantai, yang

hanya mempunyai kapal yang kecil dan tidak mempunyai sertifikat kapal yang bisa dijadikan sebagai jaminan untuk meminjam kredit pada bank. Hal itulah yang menyebabkan nelayan sebagai sektor yang sangat sulit untuk dibiayai.

Kondisi kehidupan nelayan di Desa Boddia dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masih sangat sulit. Hal ini dikarenakan aktivitas para nelayan bergantung pada kondisi alam untuk melakukan kegiatan perekonomian. Hal ini banyak menyebabkan masyarakat di daerah pesisir yang hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan akan mengalami kondisi perekonomian yang sangat minim dan lebih banyak berada di garis kemiskinan.

Masyarakat nelayan berada di garis kemiskinan dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu juga tingkat pendidikan nelayan yang masih rendah. Kehidupan para nelayan di daerah pesisir lebih besar belum tersentuh dengan teknologi moderen. Hal ini juga berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang masih rendah dan pada hasil tangkapan yang belum optimal. Permasalahan lain yang ada pada kehidupan masyarakat nelayan ialah pola kehidupan nelayan, nelayan memiliki pola hidup konsumtif, lebih banyak nelayan lebih mengutamakan kebutuhan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi nelayan ialah pemasaran hasil tangkapan yang sulit dikarenakan tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Boddia. Hal tersebut membuat para nelayan terpaksa untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak dengan harga di bawah harga pasar. Hal tersebut dapat membuat nelayan kesulitan untuk memperoleh kesejahteraan hidupnya dalam memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian pokok.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mengambil langkah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan dengan mengeluarkan dan menerapkan program Jaring. Program Jaring (jangkau, sinergi dan *Guideline*) adalah inisiatif jangka pendek OJK dan KKP untuk menjangkau sektor kelautan dan perikanan, yang bersinergi dengan pelaku jasa keuangan untuk mendorong pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan. Dalam program ini melibatkan beberapa bank seperti pihak OJK yang merupakan pihak yang membentuk program jaring tersebut, pihak dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Takalar yang memiliki tugas mencari nasabah dalam program jaring, serta pihak perbankan yang memiliki tugas di lapangan dalam program tersebut.

Program Jaring (Jangkau, Sinergi Dan *Guideline*) juga merupakan salah satu program penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di sektor kelautan dan perikanan. Sasaran utama program jaring adalah peningkatan pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan (KP) dengan target pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Target pertumbuhan kredit ditetapkan tumbuh minimal 50% dari tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit sebelum adanya program jaring. Selain itu, diharapkan program Jaring dapat meningkatkan pemahaman sektor jasa keuangan terhadap bisnis sektor KP lebih baik, memperbaiki tingkat kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha mikro dan kecil, menambah jumlah lapangan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Desa Boddia yang terletak di kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah salah satu desa penerima Program JARING pada Tahun 2015. Dimana

desa ini sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Program Jaring (Jangkau, Sinergi Dan *Guideline*) tersebut menjadi strategi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di kawasan pesisir Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Akan tetapi, pada kenyataannya program Jaring ini masih banyak kekurangan seperti masih ada nelayan yang tidak bisa mengakses program jaring yang disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan KKP (Kementerian Kelautan Dan Perikanan) dan juga pihak perbankan sehingga masyarakat masih merasakan sulit dalam mengikuti program Jaring tersebut.

Rendahnya pendidikan sebagian masyarakat nelayan membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan informasi yang cukup untuk dipahami sehingga mereka belum mengetahui dengan benar persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti program Jaring tersebut. Selain itu, Terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal para nelayan juga merupakan hambatan yang dihadapi masyarakat nelayan dalam mendapatkan pembiayaan dari beberapa bank sehingga membutuhkan sumberdaya yang lebih untuk menjangkau daerah pesisir Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Permasalahan lain yang dihadapi nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ialah pemasaran hasil tangkapan yang sulit dikarenakan tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di desa boddia. Hal tersebut membuat para nelayan harus membawa hasil tangkapannya ke tempat pelelangan ikan (TPI) yang berada cukup jauh dari desa Boddia sehingga

membutuhkan biaya yang lebih dan waktu yang lama atau nelayan harus menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak dengan harga di bawah harga pasar. Hal tersebut dapat mempersulit nelayan untuk memperoleh kesejahteraan hidupnya dalam memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian pokok.

Adapun Kelompok Usaha Bersama (KUB) masyarakat nelayan Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang menjadi target sasaran dari Program Jaring (Jangkau, Sinergi, *Guideline*) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ialah :

Tabel 1 : Daftar KUB di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Nama KUB	No Registrasi	Alamat	Jml Anggota	Tahun
1	Sikarimanangngi	73.05.00107.04.2016	Dusun Boddia Desa Boddia Kec. Galesong	10	2016
2	Pantai Pesisir	73.05.00105.03.2016	Dusun Manjalling Desa Boddia	10	2016
3	Mitra Bahari	73.05.00104.03.2016	Dusun Manjalling Desa Boddia	10	2016
4	Sanrobengi	73.05.00088.12.2015	Pulau Sanrobengi Desa Boddia	10	2015
5	Minasa Te'ne	73.05.00048.09.2015	Manjalling Desa Boddia Galesong	10	2015
6	Passamaturukang	73.05.00044.09.2015	Boddia Kec. Galesong	10	2015
7	Kub Paboya Bayao	73.05.00001.11.2013	Desa Boddia Kec, Galesong	10	2013

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kelompok usaha bersama (KUB) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 7 kelompok nelayan, dimana setiap KUB beranggotakan 10 orang nelayan. Sedangkan jumlah nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 407 orang.

Program Jaring (Jangkau, Sinergi Dan *Guideline*) merupakan program dari pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam penelitian ini, peneliti fokus tentang bagaimana efektivitas Program Jaring (Jangkau, Sinergi, *Guideline*). Peneliti tertarik membahas program Jaring pada aspek pelaksanaan kebijakan publik khususnya di lihat dari sasaran program dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait . Hal ini mengingat program jaring (jangkau, sinergi, guideline) merupakan salah satu program yang diperuntukkan bagi masyarakat nelayan. Penelitian ini dilakukan karena peneliti sadar bahwa setiap kebijakan yang menyangkut masyarakat yang terkait dengan masalah prosedur, maupun dana yang menjadi hak masyarakat bawah dengan tujuan mensejahterakan masyarakat nelayan.

Disini peneliti juga memfokuskan efektivitas program Jaring dari dimensi variabel-variabel yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program , dan Pemantauan program Jaring . Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik meneliti bagaimana “Efektivitas Program Jaring (Jangkau, Sinergi Dan *Guideline*) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana efektivitas Program Jangkau, Sinergi, dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
- b. Apa faktor–faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Jangkau, Sinergi, dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Jangkau, Sinergi, dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pemikiran khususnya pelaksanaan program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING) untuk lebih cermat dalam hal pengambilan keputusan desa Boddia.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya sebagai paham referensi atau perbandingan pada penelitian berikutnya.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam pengembangan ilmu administrasi negara khususnya teori-teori permasalahan efektivitas yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer (2007) mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan apapun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya , sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. (Siagian : 2001)

Menurut Subagyo (2000)efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie dalam Budiani 2007). Menurut Richard steer dalam Budiani (2007) efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum.

Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (Nurjaman : 2014 ) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.Menurut Robbins (Tika : 2010) efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Schein (Tika : 2010),efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan tumbuh lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedangkan menurut Miller (Tangkilisan : 2005) mengemukakan bahwa efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya

dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Kegiatan dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka demikian efektivitas dapat di artikan sebagai ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Lebih lanjut menurut Sedarmayanti (2009) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Sedangkan menurut Mahmudi (2005) mendefinisikan efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Menurut Widjaja (2004) memberi pengertian bahwa efektivitas adalah ukuran suatu organisasi dimana kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy efektivitas adalah sebagai berikut “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Sumaryadi (2005) berpendapat dalam bukunya “efektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah ” bahwa : organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain-lain.

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Karena output yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat output tidak berwujud yang tidak mudah untuk di kuantifikasi , maka pengukuran efektivitas sering menghadapi

kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut adalah karena pencapaian hasil sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja. (Sukma : 2014)

Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Zulkaidi dalam wahyuningsih D: 2005) yang dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan.
- b. Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Kriteria efektivitas kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut secara efisien tetapi juga ditentukan oleh kemampuan koordinasi kebijakan, hal tersebut meminimalkan efek samping akibat keterkaitan antar ukuran-ukuran kebijakan yang berbeda-beda (Drabkin dalam Wahyuningsih.D : 2005).

Suatu organisasi secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif



mencapai tujuan. Efektivitas berbeda dengan efisiensi, efisiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan, dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan, maka dikatakan efisiensi. Sedangkan efektivitas adalah ukuran sejauhmana tujuan organisasi dapat dicapai (Sigit : 2003)

Suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif. Efektivitas organisasi usaha dan kelompok dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang dikehendakibersama. Orientasi pencapaian tujuan sebagai ukuran bagi keberhasilan organisasi, karena pada dasarnya organisasi dibentuk untuk melaksanakan sesuatu dan organisasi bergerak melaksanakan fungsinya kearah sesuatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu pada saat perencanaan dilakukan, semakin tinggi pencapaian target smakin tinggi tingkat efektivitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (Indrawijaya : 2010) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Tingkat efektivitas dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika

usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P Siagian (Mustafa : 2015), yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi;
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional;
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan;
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja;
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas

organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi;

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya;
- h. organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Untuk mengukur efektivitas suatu program menurut Budiani (2007) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sementara itu Robbins (Satrias : 2011) menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan tujuan, dengan anggapan bahwa tujuan merupakan ukuran

efektivitas organisasi.

- b. Pendekatan sistem, dengan anggapan bahwa kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi bergantung pada kemampuannya menghasilkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan lingkungannya. Pendekatan sistem ini lebih bersifat makro karena efektivitas mencakup baik aspek organisasi maupun aspek lingkungannya.
- c. Pendekatan konstituasi strategis, yang didasari pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam kinerja organisasi seperti :Pimpinan organisasi berharap organisasi berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan,Pemilik ingin meraih profit, Manajer dan karyawan berharap memiliki penghasilan yang tinggi,Kreditur berharap organisasi mampu memenuhi kewajibannya,Pemasok berkeinginan organisasi lancar melakukan pembayaran,Pemerintah berharap organisasi taat pada peraturan yang telah ditetapkan, danPelanggan dapat dilayani dengan baik oleh organisasi.

Emita Etzioni(Indrawijaya : 2010) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas mencakup empat kriteria yaitu ;

- a. Adaptasi, Pada kriteria ini dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu antara lain digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
- b. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu

organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

- c. Motivasi, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksana tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Sedangkan menurut Duncan (Sukma : 2014) ukuran efektivitas sebagai berikut :

- a. Pencapaian tujuan, adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, di perlukan beberapa tahapan, baik dalam arti tahap pencapaian bagian-bagiannya maupun tahap dalam arti periodisasinya.
- b. Integrasi, adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi, adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu di gunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif. Efektivitas organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang dikehendaki bersama. Orientasi pencapaian tujuan sebagai ukuran bagi keberhasilan sesuatu dan bergerak melaksanakan fungsinya kearah suatu tujuan.

Dari sejumlah definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti menegaskan bahwa dalam penelitian ini di gunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan Budiani(2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program , dan Pemantauan program.

## **B. Pengertian Program**

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) program di artikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usahadalam ketatanegaraan, perekonomian yang akan dijalankan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan

secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin,Dkk : 2009)

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita organisasi (Satries : 2011).Program kerja akan menjadi suatu kebutuhan primer bagi suatu organisasi karena organisasi tanpa memiliki suatu program kerja yang terarah dan terpadu dapat diibaratkan bagaikan orang buta yang mencari kucing hitam dalam gelap malam tanpa cahaya. Program kerja organisasi baru dapat dibuat dengan sistematis, terarah dan terpadu jika urutan proses menuju pembuatan program kerja telah dilalui dengan baik, artinya organisasi telah memiliki dasar-dasar acuan tentang “Jiwa” dari program kerja yang dibuat.

Suatu organisasi, sebesar apapun baik secara material maupun nonmaterial akan selalu memerlukan pedoman dalam setiap gerak langkahnya termasuk dalam melaksanakan roda organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki cita-cita untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pendiri serta anggota organisasi maka pematangan konsep adalah kunci keberhasilannya. Pematangan konsep yang dimaksud adalah mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja organisasi sebelum kita menetapkan suatu kegiatan yang tepat bagi organisasi, keinginan-keinginan serta tatacara membangun organisasi tentunya berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan cara untuk mencapai cita-cita organisasi sebaiknya terjabarkan dalam suatu program kerja

yang disahkan secara bersama, sesuai dengan konstitusi organisasi.

Ada dua alasan pokok mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi

1. Efisiensi organisasi

Dengan telah dibuatnya suatu program kerja oleh suatu organisasi maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

2. Efektifitas organisasi

Keefektifan Organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

Perumusan program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk dan kegiatan (S.P Siagian dalam Mustafa : 2015), Sedangkan menurut Patria Westra (Sukma : 2014) program adalah perumusan yang membuat gambaran pekerjaan - pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Biasanya dalam program ini dikemukakan pula fasilitas-fasilitasnya yang diperlukan seperti : waktu, penggunaan alat-alat perlengkapan, dan ketentuan wewenang serta tanggung jawab dari pelaksana program tersebut.

Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokroamidjojo (Mustafa :



2015) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin
- d. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- e. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya
- f. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk menyediakan tenaga pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

Program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan. Jenis-jenis program kerja (Satrias : 2011) dapat dibedakan antara lain :

#### 1. Menurut Rentang Waktu Perencanaan

- a. Program kerja untuk satu periode kepengurusan. Jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan sehingga kegiatan rapat kerja (raker) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan

- b. Program kerja untuk waktu tertentu. Jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan, caturwulan, semester dan lain-lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (raker) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan.

## 2. Menurut Sifat Program Kerja

- a. Program yang bersifat terus menerus (continue). Program kerja seperti ini akan dilakukan secara terus menerus (tidak hanya sekali) oleh suatu organisasi, kesulitan mengimplementasikan program kerja umumnya akan dihadapi saat pertama kali melaksanakan jenis program kerja ini.
- b. Program kerja yang bersifat insidental. Program kerja seperti ini umumnya hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu oleh suatu organisasi biasanya mengambil momentum-momentum waktu yang penting.
- c. Program kerja yang bersifat tentatif. Program kerja ini sifatnya akan dilakukan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Alasan dibuatnya program kerja jenis ini adalah karena kurang terjaminnya faktor-faktor pendukung ketika diadakannya perencanaan mengenai suatu program kerja lain.

## 3. Menurut Targetan Organisasi

- a. Program kerja jangka panjang. Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita/tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi

dari organisasi. Program kerja model ini dibuat karena kemungkinan untuk merealisasikan dalam waktu yang pendek tidak memungkinkan.

- b. Program kerja jangka pendek. Program kerja jangka pendek adalah program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu, yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai tiga tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai ebutuhan organisasi pada masa tersebut. Dalam hubungannya dengan program kerja jangka panjang, dalam program kerja jangka pendek ini dibuat bagian-bagian program kerja yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu dekat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat rancangan tindakan yang akan disertai petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya untuk mencapai tujuanatau maksud yang telah di tetapkan sebelumnya.

### **C. Program Jangkau, Sinergi dan Guideline (JARING)**

#### 1. Definisi Dan Tujuan Program

- a. Program Jaring merupakan program inisiatif jangka pendek OJK (regulator) dan KKP (pemerintah) untuk menjangkau sektor kelautan dan perikanan,dengan cara bersinergi dengan pelaku jasa keuangan (PJK) termasuk asosiasi, dengan sasaran akselerasi pertumbuhan di sektor kelautan dan perikanan melalui pembuatan *Guideline* kepada sektor jasa keuangan serta peran serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Jaring merupakan akronim dari Jangkau, Sinergi Dan *Guideline*.
- b. Program Jaring bertujuan menjawab kebutuhan stakeholders terhadap

informasi tentang database kelautan dan perikanan, skim pembiayaan, pemetaan resiko bisnis, dan dukungan regulasi dari otoritas terkait.

## 2. Target Dan Sasaran Program

Target utama program jaring adalah peningkatan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan yang terus bertumbuh serta mendorong perluasan akses masyarakat terhadap sektor jasa keuangan.

a. Sasaran jangka pendek program Jaring adalah menyediakan infrastruktur kepada sektor jasa keuangan dalam meningkatkan pembiayaan kepada sektor kelautan dan perikanan sebesar lebih dari 50% pada tahun 2015, melalui antara lain :

- 1). Penyediaan data dan informasi yang komprehensif mengenai sektor kelautan dan perikanan yang dituangkan dalam bentuk buku berisikan data dan informasi potensi bisnis dan peta risiko, value chain bisnis dan skim pembiayaan kepada sektor maritim. Buku ini dilengkapi dengan uraian dukungan regulasi dan instansi terkait.
- 2). Ketersediaan regulasi yang kondusif bagi pembiayaan sektor jasa keuangan kepada sektor kelautan dan perikanan.
- 3). Sosialisasi program jaring melalui kegiatan Kick Of Program Jaring dan serangkaian sosialisasi yang dilaksanakan OJK

b. sasaran jangka menengah-panjang mulai tahun 2016 adalah mendorong peningkatan pembiayaan SJK kepada sektor kelautan dan perikanan secara bertahap melalui :

- 1) Perluasan pembiayaan ke seluruh sektor maritim, yang mencakup jasa

kelautan, transportasi laut bangunan kelautan, industri maritim, wisata bahari, dan energi dan sumber daya mineral.

- 2) Perluasan lembaga jasa keuangan sebagai partner program Jaring
- 3) Peningkatan kemampuan SDM konsultan keuangan mitra bank (KKMB), nelayan, dan SJK melalui pelatihan bersertifikat yang diselenggarakan oleh OJK institute.
- 4) Program edukasi dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya di sektor kelautan dan perikanan, terhadap produk dan jasa dari SJK.

### 3. Manfaat program

Manfaat program Jaring dalam rangka mendukung kemandirian dan kedaulatan sektor kemaritiman meliputi :

- a. Peningkatan inklusi keuangan yaitu peningkatan akses masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah terhadap sistem atau industri keuangan.
- b. Stimulasi SJK untuk memberikan kredit melalui pendalaman pengetahuan SJK terhadap sektor KP yang selama ini masih belum tinggi.
- c. Peningkatan kesejahteraan nelayan (peningkatan income perkapita).
- d. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.
- e. Peningkatan cadangan devisa.

#### **D. Efektivitas Program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (Jaring) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Dari sejumlah definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti menegaskan bahwa dalam penelitian ini di gunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan Budiani (2007) yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program , dan Pemantauan program.

Tingkat keefektifan suatu program dapat di ukur dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut ( Budiani : 2007) :

##### 1. Ketepatan sasaran program

Ketetapan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dimana sasaran program Jaring yang dimaksud adalah peningkatan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan yang terus bertumbuh serta mendorong perluasan akses masyarakat di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap sektor jasa keuangan. Target pertumbuhan kredit ditetapkan minimal 50% dari tahun sebelumnya.

Program Jangkau Sinergi Dan *Guideline* atau JARING ini merupakan program yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pembiayaan ke sektor kelautan dan perikanan. Selain itu, juga untuk memperluas akses masyarakat nelayan terhadap sektor keuangan. Program ini di ciptakan memang untuk mempermudah para nelayan dalam mendapatkan kredit usahanya, dan diharapkan nelayan mendapatkan bunga yang rendah dalam meminjam kredit.

## 2. Sosialisasi program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi Program Jangkau Sinergi Dan Guideline (JARING) sehingga informasi mengenai pelaksanaan program JARING tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Sosialisasi program harus selalu dilakukan oleh pihak pemerintah bersama dengan pihak otoritas jasa keuangan (OJK) dan pihak perbankan agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan pihak perbankan melakukan sosialisasi kepada para masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terkait program JARING yang memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan perekonomian di wilayah tersebut. Untuk kedepannya diharapkan ketiga pihak tersebut harus lebih inovatif dalam menyampaikan informasi agar informasi tentang program JARING ini dapat tersampaikan kepada masyarakat umum dan khususnya nelayan.

## 3. Tujuan program

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan

merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, Atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang . tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, Tujuan program Jaring yaitu memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner, dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar tumbuh dan berdaya saing dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat mengakses produk layanan dari lembaga jasa keuangan dapat mengetahui produk simpanan dari beberapa bank partner serta dapat mengetahui produk asuransi nelayan .

#### 4. Pemantauan program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat program dilaksanakan dan setelah dilaksanakannya program Jaring tersebut sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yaitu masyarakat nelayan di Desa Boddia. Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan



pengontrolan pelaksanaan program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar agar dapat diketahui sejauh mana kesesuaian antara tujuan sebelumnya dan hasil pelaksanaannya. Pemantauan program perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan program tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau belum.

#### 5. faktor pendukung dan penghambat program

Faktor penghambat merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat menjadi kendala dalam proses penyelesaian program JARING di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, Tujuan program Jaring yaitu memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner, dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar tumbuh dan berdaya saing dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat mengakses produk layanan dari lembaga jasa keuangan dapat mengetahui produk simpanan dari beberapa bank partner serta dapat mengetahui produk asuransi nelayan.

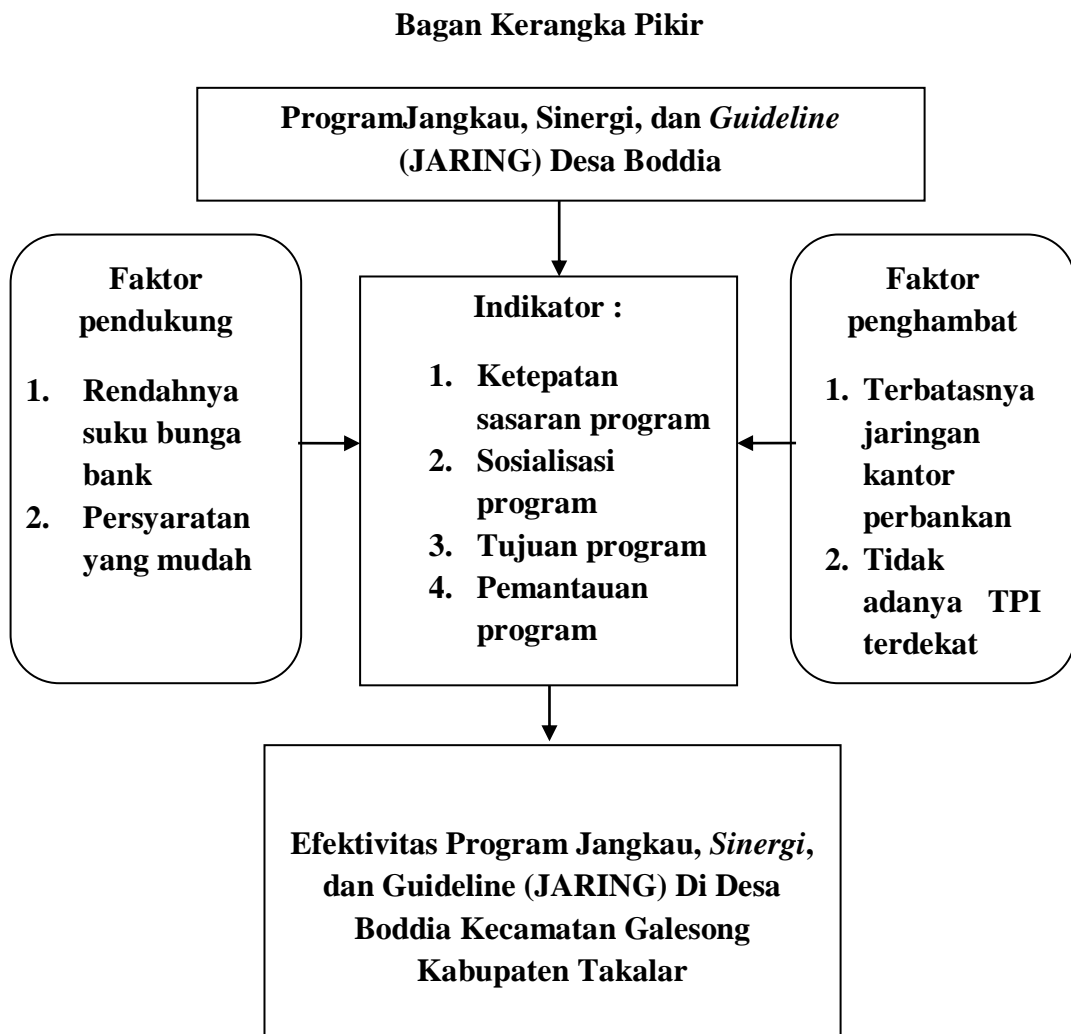
Faktor pendukung merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat membantu proses pelaksanaan program JARING Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sehingga terlaksana dengan efektif. Faktor pendukung merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat membantu proses pelaksanaan program JARING Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sehingga terlaksana dengan efektif.

### **E. Kerangka pikir**

Setelah diluncurkannya program JARING di Kabupaten Takalar pada tahun 2015, ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di kawasan pesisir, Salah satunya di Desa Boddia yang mendapatkan program JARING. Supaya program Jaring berjalan optimal maka perlunya pemanfaatan bantuan program disesuaikan kebutuhan masyarakat Desa Boddia yang telah identifikasi, disepakati serta diputuskan oleh masyarakat bersama-sama secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada sasaran utama yang telah ditetapkan.

Guna menghindarikesalahan pengambilan keputusan dalam pengelolaan program JARING yang baik, maka perlu pelaksanaan kinerja yang sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh pihak pemerintah dan pihak masyarakat Desa Boddia. Menurut Budiani (2007), Untuk mengukur efektivitas suatu program maka ada empat variable yang harus diperhatikan yaitu meliputi : Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program.

Melihat dari pendapat Budiani dalam mengukur efektivitas keputusan, maka keputusan dapat menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari berbagai lapisan masyarakat, menjadi sebuah keputusan yang efektif sehingga penuntasan kemiskinan di Desa Boddia dapat tercapai demi mewujudkan masyarakat Desa Boddia secara keseluruhan dapat sejahtera dengan adanya program JARING.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir**

## **F. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang berasal dari rumusan masalah yaitu efektivitas Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program. Serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program Jangkau, Sinergi, Dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## G. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang berasal dari fokus penelitian yang dijelaskan oleh penulis, maka dapat dilihat sebagai berikut ;

1. Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) merupakan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dimana target utama program tersebut meningkatkan kredit dan pembiayaan ke sektor kelautan dan perikanan.
2. Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program Jaring tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran program Jaring yang dimaksud adalah peningkatan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan yang terus bertumbuh serta mendorong perluasan akses masyarakat di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terhadap sektor jasa keuangan.
3. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi Program Jangkau Sinergi Dan Guideline (JARING) sehingga informasi mengenai pelaksanaan program JARING tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
4. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner,

dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar tumbuh dan berdaya saing.

5. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah setelah dilaksanakannya program Jaring tersebut sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yaitu masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Perlunya dilakukan pemantauan program untuk mengetahui perkembangan dari program JARING di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar, dan untuk mengetahui apakah tujuan dari program ini sudah tercapai atau tidak. Dengan dilakukannya pemantauan program, dapat diketahui pencapaian target, ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan dari program Jaring ini. Perlunya kerjasama yang baik antara pembuat program, pelaksana program dan pihak bank selaku penyaluran kredit dalam memantau jalannya program Jaring tersebut agar dapat mengetahui peningkatan program Jaring tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
6. Faktor pendukung merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat membantu proses pelaksanaan program JARING Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sehingga terlaksana dengan efektif. Faktor pendukung dari program Jaring ialah rendahnya suku bunga yang diberikan oleh bank pada setiap peminjaman dan dengan cara yang mudah.
7. Faktor penghambat merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat menjadi kendala dalam proses penyelesaian program JARING di Desa Boddia

Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dimana faktor yang menghambat dari program ini ialah terbatasnya jaringan kantor perbankan yang ada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

Waktu penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai dari bulan Mei sampai Juli 2017. Penelitian ini berlokasi di Desa Boddia Kecamatan Galesong kabupaten Takalar. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat dimana dilaksanakannya kegiatan yang menyangkut tentang Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan penulis juga ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana efektivitas Program tersebut.

#### **B. Jenis dan Tipe penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan analisis terhadap informasi berupa narasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menggunakan analisis terhadap informan yang telah ditentukan.

##### 2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan didukung data kualitatif sebagaimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai permasalahan yang terjadi pada focus dan locus penelitian yang berada pada wilayah penelitian mengenai bagaimana efektivitas program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) Di

Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini dikumpul dari sumber data sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui tinjauan kepustakaan dengan membaca literatur tentang efektivitas program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING) serta mencari referensi-referensi di internet.
2. Data sekunder, dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan dapat berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan kepustakaan yang berhubungan dengan program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING).

### **D. Informan Penelitian**

Penelitian mengenai efektivitas program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING) Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut ;



Tabel 2 : Data Informan Penelitian

No.	Informan	Inisial	Jumlah
1.	Pegawai Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar	SR	1 orang
2.	Analisis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua	AR	1 orang
3.	Staf Pemerintahan Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	IR	1 orang
4.	Nelayan	LI, HL, DL, NN	4 orang
JUMLAH			7 orang

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap efektivitas program Jaring. Atau Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada kondisi nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa secara langsung tentang masyarakat yang di berdayakan dalam program pengembangan daerah pesisir.
2. Teknik Wawancara Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara yang mendalam dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tentang Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diambil dari beberapa sumber seperti buku, arsip, tabel, maupun data yang tersimpan dalam website.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono : 2011) terdapat tiga tipe teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Sajian Data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
3. Verifikasi adalah penarikan kesimpulan . adalah langkah terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan pada reduksi data dan sajian data.

#### **G. Keabsahan Data**

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain

keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

- b. Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari suatu sumber dengan menggunakan metode/teknik tertentu, diuji ketidakakuratan data yang didapat.
- c. Triangulasi waktu yaitu berkenaan dengan waktu pengambilan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Desa Boddia**

###### **a. Letak Geografis**

Desa Boddia merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, yang sebagian wilayahnya berupa kawasan pesisir. Secara administrasi berbatasan :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan,
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong Utara,
3. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah pesisir (Selat Makassar),
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Luas wilayah Desa Boddia tercatat 35,7<sup>2</sup> Km yang terdiri dari empat dusun yaitu : Dusun Bura'ne, Dusun Parang Bodeng, Dusun Manjalling, Dan Dusun Boddia. Jarak dari kecamatan galesong mencapai 3,2 km sedangkan jarak jarak dari ibukota kabupaten takalar mencapai 23,2 km yang melalui Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Bontonompo Selatan, Dan Kecamatan Sanrobone.

Desa Boddia merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 500 meter dari permukaan laut. Potensi sumberdaya alam desa Boddia yaitu padi, jagung, ikan, kepiting, udang, dan berbagai sumber laut lainnya.

###### **b. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Boddia berjumlah 4795 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah penduduk Desa Boddia

No	Dusun	Kk	Penduduk		L+P
			Laki-laki	perempuan	
1.	Boddia	328	637	629	1266
2.	Manjalling	323	589	615	1204
3.	P. Boddong	216	405	371	776
4.	Bura'ne	232	413	391	804
5.	Tarimbang	161	321	330	651
Jumlah		1260	2365	2336	4701

Sumber : Laporan Kependudukan Tahun 2016 Desa Boddia

Pada tabel 1 diketahui jumlah penduduk desa boddia paling sedikit terdapat di dusun tarimbang yaitu berjumlah 651 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 161. total jumlah penduduk desa Boddia, sebanyak 4701 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling banyak terdapat di dusun Boddia sebanyak 1266 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 328 jiwa.

### c. Mata Pencaharian

Desa Boddia adalah kawasan yang sebagian penduduknya bermukim di kawasan pesisir. Boddia merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, meski demikian tidak semua penduduk di desa ini melakoni profesi yang berbasis sumberdaya alam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Mata pencaharian penduduk desa Boddia

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Nelayan	407
2.	Petani	562
3.	Pegawai negeri	92
4.	Buruh swata	145
5.	Peternakan	119
6.	Pedagang	87
Jumlah		1412

Sumber : kecamatan galesong dalam angka 2016.

Jumlah penduduk yang belum memiliki pekerjaan sebanyak 3.289 jiwa dari 4.701 jiwa penduduk desa Boddia. Penduduk di desa bontosunggu berprofesi mayoritas petani berjumlah 562 jiwa dan nelayan dengan jumlah 407 jiwa dari jumlah total penduduk yang bekerja sebanyak 1.412 jiwa . jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh swasta sebanyak 145 jiwa, yang bekerja pada sektor peternakan sebanyak 119 jiwa, Pegawai negeri (guru dan PNS) ,sedangkan penduduk yang bermata pencaharian paling sedikit yaitu yang bekerja sebagai pedagang.

#### **d. Profil Pemerintahan Desa Boddia**

Desa Boddia terdiri dari 5 (lima) dusun, masing-masing kepala dusun direkomendasikan oleh warga yang berada di dusun tersebut dan pengangkatannya ditentukan oleh kepala desa dengan masa jabatan selama 5 tahun.

Kepala desa sebagai kepala pemerintahan di Desa Boddia dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh seorang sekretaris dan dua kepala urusan dan dua sekretaris pembantu.

Adapun kepala-kepala urusan tersebut, adalah :

1. Kepala urusan keuangan
2. Kepala urusan umum
3. Sekretaris pembangunan
4. Sekretaris pemerintahan

Dalam pemerintahan terdapat berbagai tugas pokok dalam setiap bidang masing-masing. Adapun rincian tugas pokok/program kerja desa Boddia antara

lain sebagai berikut :

5. Kepala desa, yaitu :
  - a) Melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga sendiri
  - b) Melaksanakan partisipasi masyarakat dalam wilayah desa
  - c) Melaksanakan tugas pemerintah daerah
  - d) Melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
  - e) Melaksanakan koordinasi jalannya pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat di desa
  - f) Membagi tugas pada bawahan sesuai tugasnya dan member petunjuk pada bawahan secara lisan maupun melalui rapat staf dalam rangka pembinaan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan
  - g) Mengawasi tanah perkuburan agar tidak diambil alih oleh pihak lain
  - h) Membuat laporan mutasi tanah di wilayah desa
  - i) Melaksanakan pemungutan pajak bumi dan bangunan guna menunjang pembangunan di daerah
  - j) Mengawasi pemungutan PBB oleh petugas pemungut guna tercapainya target penerimaan PBB
  - k) Melaksanakan pembinaan terhadap organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di desa
  - l) Menggali dan memelihara sumber-sumber pendapatan dan kekayaan

desa

- m) Bertanggung jawab atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di desa.

6. Sekretaris desa, yaitu :

- a) Membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya
- b) Memberikan pelaksanaan administrasi secara teknis disusun organisasi pemerintah desa
- c) Menjalankan administrasi pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada kepala desa
- d) Melaksanakan urusan surat-menyurat, kearsipan dan laporan
- e) Melaksanakan urusan keuangan
- f) Melaporkan situasi keamanan dan ketertiban penduduk dari semua urusan yang ada di wilayah kepala desa

7. Bidang pemerintahan, yaitu :

- a) Koordinasi dan melaksanakan pengendalian dalam rangka penanggulangan bencana alam
- b) Memberikan pelayanan kepada masyarakat
- c) Melaksanakan pembinaan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK)
- d) Membantu, membina dan menyiapkan bahan-bahan dalam rangka musyawarah lembaga ketahanan masyarakat desa
- e) Penguatan sistem keamanan lingkungan



- f) Pembangunan dan pemeliharaan pos keamanan lingkungan
- g) Peningkatan kemampuan satuan pertahanan sipil/hansip dan satuan perlindungan masyarakat/linmas di desa dan kelurahan
- h) Penegakan ketentraman dan ketertiban masyarakat
- i) Penggerakan partisipasi masyarakat dalam membangun desa dan kelurahan secara gotong royong dan swadaya.

8. Bidang pembangunan, yaitu :

- a) Menyiapkan bahan penyusunan program kebijakan penyelenggaraan dusun hidup di desa Boddia
- b) Menyiapkan bahan penyelenggaraan pembinaan dan perekonomian dan pembangunan desa Boddia
- c) Menyiapkan bahan penyusunan program dan pembinaan pelayanan dan bantuan sosial kependudukan, pemberdayaan perempuan, pemuda dan olahraga, pendidikan, kebudayaan, keagamaan dan kesehatan masyarakat di desa Boddia.

9. Bidang Umum, yaitu :

- a) Menyiapkan bahan pembinaan, penyelenggaraan dan ketertiban umum guna menegakkan peraturan perundang-undangan di desa Boddia
- b) Menyiapkan bahan pembinaan kependudukan, keluarga berencana, bahan bumi dan bangunan, catatan sipil dan bencana alam.
- c) Menyiapkan bahan pembinaan, kesatuan bangsa, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga lain di desa Boddia.
- d) Monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan.

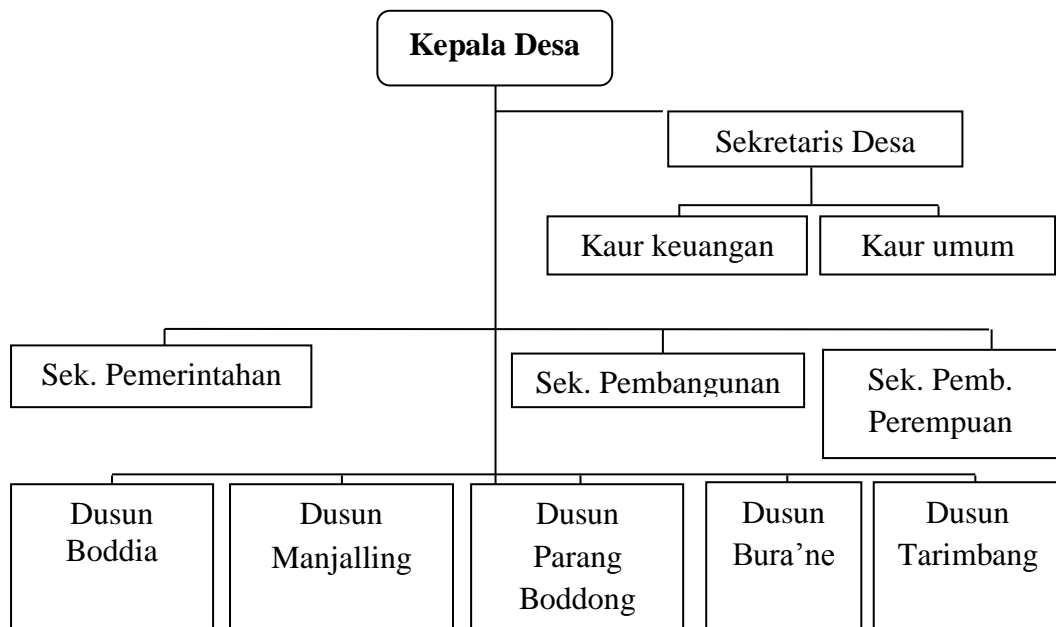
- e) Menyusun rencana teknis sesuai bidang tugas masing-masing.
- f) Melakukan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pengendalian, pemberi pembinaan dan penerimaan sesuai tugasnya serta pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala desa.

10. Bidang Keuangan, yaitu :

- a) Menyapkan dana pembinaan, dalam penyelenggaraan program kegiatan desa Boddia.
- b) Menyiapkan dana kegiatan penyusunan program dan bantuan sosial kepedudukan desa Boddia.
- c) Menyiapkan dana penyelenggaraan pembinaan perekonomian dan pembangunan desa Boddia.
- d) Menyiapkan dana untuk penguatan sistem keamanan lingkungan.
- e) Melaksanakan urusan keuangan.
- f) Mengevaluasi rincian dana yang telah dianggarkan untuk kegiatan tertentu.
- g) Melaporkan rincian dana keuangan yang telah dianggarkan pada wilayah desa Boddia.

Adapun bagan struktur organisasi pemerintahan desa Boddia di bawah ini :

### Bagan Struktur Organisasi



**Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Boddia**

## 2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### a. Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik disektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga independen dan bebas dari

campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan pemeriksaan dan penyidikan.

b. Tujuan Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas jasa keuangan bertujuan agar secara keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel, dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

c. Visi Otoritas Jasa Keuangan

Adapun visi Otoritas Jasa Keuangan adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

d. Misi Otoritas Jasa Keuangan

- 1) Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
- 2) Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil
- 3) Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat .

## **B. Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Program Jangkau, Sinergi Dan *Guideline* (JARING) merupakan program yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pembiayaan ke sektor kelautan dan perikanan. Selain itu, juga untuk memperluas akses masyarakat nelayan terhadap sektor keuangan. Program ini di ciptakan memang untuk mempermudah para nelayan dalam mendapatkan kredit usahanya, dan diharapkan nelayan mendapatkan bunga yang rendah dalam meminjam kredit. Dengan ini peneliti akan menjelaskan 6 indikator yang terdapat pada efektivitas Program JARING yang meliputi (a) ketepatan sasaran program, (b) sosialisasi program, (c) tujuan program, (d) pemantauan program, (e) faktor pendukung, (f) faktor penghambat.

### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran program JARING yang dimaksud adalah peningkatan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan yang terus bertumbuh serta mendorong perluasan akses masyarakat di Desa Boddia Kecamatan Galesong terhadap sektor jasa keuangan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai dinas perikanan dan kelautan kabupaten takalar ,

”Melihat potensi yang ada di Desa Boddia, maka banyak pula masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Namun ada hambatan untuk para nelayan dalam mengembangkan usahanya yaitu masalah pembiayaan atau permodalan. Atas hal tersebut, maka OJK bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan meluncurkan program Jaring yang bertujuan untuk meningkatkan pembiayaan disektor kelautan dan perikanan. Beberapa perbankan telah melakukan penyaluran kredit kepada para Nelayan di

Desa Bodia dengan berbagai skim. Kami berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan program ini dengan baik dengan ikut serta dalam program ini agar dapat terbantu dalam mengembangkan usahanya” (wawancara dengan SR , 26 mei 2017).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bersama kementerian kelautan dan perikanan meluncurkan program JARING dengan sasaran utama ialah peningkatan pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan (KP). Namun masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Boddia masih mengalami hambatan untuk mengembangkan usahanya baik dari segi pembiayaan dan segi permodalan sehingga dengan adanya program tersebut mereka sedikit terbantu dan dengan bantuan yang diberikan pemerintah lewat program tersebut membuat mereka mudah mengakses dana atau tambahan modal untuk melanjutkan pekerjaan mereka dengan baik dan tanpa kendala. Dengan adanya program ini pemerintah mengharapkan masyarakat nelayan dapat berpartisipasi dalam program Jaring ini, agar dapat membantu meningkatkan usahanya di bidang perikanan dan kelautan.

Hal ini senada dengan ungkapan AR selaku Analis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua :

“Program Jaring bertujuan untuk mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit di sektor kelautan dan perikanan yang mana memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Sulsel. Program Jaring sampai dengan saat ini telah berhasil mendorong peningkatan penyaluran kredit perbankan ke sektor kelautan dan perikanan. Pertumbuhan penyaluran kredit bank umum di sektor perikanan kab. Takalar periode oktober 2017 meningkat sebesar 182.91 % dibandingkan dengan periode oktober 2016 dengan nominasi sebesar Rp. 27,77 milyar dari Rp. 9,81 milyar. Penyaluran kredit bank umum sektor perikanan di Sulsel periode oktober 2017 sebesar Rp. 571,59 milyar atau meningkat sebesar 34,89 %” (hasil wawancara dengan AR, 23 juni 2017).

Program Jangkau, Sinergi dan *Guideline* (JARING) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa program Jaring ini mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Laporan Realisasi Penyaluran kredit

URAIAN	2014	2015	Dalam Bentuk Juta			
			2016		2017	y.o.y
			Okt	Des	okt	
Takalar - Kredit Perikanan	5.219	8.124	9.813	9.791	27.761	182,91%
Takalar - Total Kredit	1.100.046	1.386.469	1.554.540	1.572.272	1.892.054	21,71%
Sulsel - Kredit Perikanan	245.967	324.970	423.751	435.785	571.589	34,89%
Share Kredit Perikanan Takalar (%)	0,47%	0,59%	0,63%	0,62%	1,47%	

*Sumber : OJK – laporan tahunan bank umum (diolah)*

Pertumbuhan penyaluran kredit bank umum di sektor perikanan kabupaten Takalar periode oktober 2017 meningkat sebesar 182.91 % dibandingkan dengan periode oktober 2016 dengan nominasi sebesar Rp. 27,77 milyar dari Rp. 9,81 milyar. Penyaluran kredit bank umum sektor perikanan di Sulsel periode oktober 2017 sebesar Rp. 571,59 milyar atau meningkat sebesar 34,89 %.

Hal ini menandakan bahwa program Jaring ini memiliki peran strategis dalam mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit di sektor kelautan dan perikanan. Sasaran utama Program JARING adalah peningkatan pertumbuhan

pembiayaan di sektor Kelautan dan Perikanan (KP) dengan target pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Pemerintah yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan mengharapkan dengan adanya program Jaring dapat meningkatkan tingkat penyaluran kredit untuk nelayan, sehingga para nelayan yang ada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarganya. Peningkatan total kredit jaring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Total Kredit Jaring

KETERANGAN	KAB.TAKALAR			SHARE KAB.TAKALAR TRHDP SULSEL		
	PLAFON (Rp.Juta)	BAKI DEBET (Rp.Juta)	JUM REK (satuan)	PLAFON (Rp.Juta)	BAKI DEBET (Rp.Juta)	JUM REK (satuan)
<b>Apr-17</b>						
TOTAL KREDIT JARING	116.299	92.441	3.926	<b>3,85%</b>	<b>3,93%</b>	<b>12,72%</b>
BANK PELAPOR	2 BANK					
<b>Mei-17</b>						
TOTAL KREDIT JARING	121.188	96.600	4.028	<b>3,93%</b>	<b>4,01%</b>	<b>12,86%</b>
BANK PELAPOR	2 BANK					

*Sumber : OJK, laporan bulanan bank umum (diolah)*

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat dilihat peningkatan jumlah kredit jaring yang ada dikabupaten takalar. Total kredit jaring pada posisi April 2017 sebanyak 3.926 rekening meningkat menjadi 4.028 rekening pada posisi Mei 2017. Diharapkan total kredit tersebut dapat terus meningkat, sehingga



program Jaring ini dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat nelayan, agar nelayan di Kabupaten Takalar dapat meningkatkan perekonomiannya dan diharapkan program jaring ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IR selaku staf pemerintahan desa Boddia mengungkapkan bahwa :

“Pada dasarnya, sasaran program JARING ini ialah nelayan yang kurang mampu, saya kira program JARING ini sudah tepat sasaran karena semua masyarakat yang mengikuti program Jaring ini adalah nelayan miskin, diharapkan masyarakat dapat terbantu dengan adanya program ini”.(wawancara dengan IR, 04 Juli 2017).

Sasaran program JARING adalah nelayan yang kurang mampu yang dengan program tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dengan adanya program tersebut membuat masyarakat nelayan terbantu dan memiliki mata pencaharian yang tetap. Pemerintah mengharapkan dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat nelayan mengembangkan usahanya dibidang kelautan dan perikanan sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan salah satu nelayan di Desa Boddia menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program ini kami merasa terbantu, kami para nelayan sangat bersyukur. Kami bisa meminjam uang di perbankan dengan mudah dan dengan suku bunga bank yang murah. Sehingga dengan begitu kami bisa meningkatkan usaha perikanan kami sehingga perekonomian keluarga kami bisa meningkat dan dapat menyekolahkan anak-anak kami. Namun masih banyak nelayan di antara kami yang belum mengikuti program Jaring ini, karena mereka takut tidak dapat melunasinya dan pengetahuan mereka masih kurang mengenai program Jaring tersebut” (hasil wawancara dengan LI, 03 juli 2017).

Sasaran program Jaring ialah masyarakat nelayan yang berada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, namun Masih ada nelayan yang kurang mampu yang belum mengikuti program Jaring tersebut karena mereka belum mengetahui secara jelas manfaat dari program Jaring dan cara yang harus dilakukan dan prosedur yang harus dipenuhi dalam mengikuti program Jaring tersebut. Sasaran program JARING di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar belum Sesuai dengan sasaran yang ditentukan sebelumnya. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bersama KKP (Kementerian Kelautan Dan Perikanan) meluncurkan program JARING dengan sasaran utama ialah peningkatan pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan (KP). Pertumbuhan penyaluran kredit bank umum di sektor perikanan kabupaten takalar periode oktober 2017 meningkat sebesar 182.91% dibandingkan dengan periode oktober 2016 dengan nominal sebesar Rp. 27,77 milyar dari Rp. 9,81 milyar. Sasaran utama Program JARING adalah peningkatan pertumbuhan pembiayaan di sektor Kelautan dan Perikanan (KP) dengan target pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. peningkatan pertumbuhan pembiayaan disektor kelautan dan perikanan tersebut diharapkan dapat terus meningkat sehingga nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat meningkatkan perekonomian kehidupan keluarganya.

## **2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terencana dan sistematis dengan

memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakannya tercapai dengan baik.

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi Program Jangkau Sinergi Dan Guideline (JARING) sehingga informasi mengenai pelaksanaan program JARING tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Perikanan Dan Kelautan :

“Agar program JARING ini dapat diketahui oleh seluruh masyarakat nelayan Di Desa Boddia, kami selaku Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Takalar bekerja sama dengan OJK dan perbankan harus selalu melakukan sosialisasi terkait program JARING tersebut. Kami pihak Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar telah melakukan sosialisasi beberapa kali. (hasil wawancara dengan SR , pada tanggal 26 mei 2017).

Setelah diluncurkannya program JARING di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar sudah beberapa kali melakukan sosialisasi terkait program Jaring tersebut. namun untuk lebih efektifnya program Jaring ini sosialisasi harus selalu dilakukan Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bekerja sama dengan pihak perbankan. Dan sosialisasi juga dilakukan untuk lebih mengetahui perkembangan program JARING tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Program JARING juga telah diketahui oleh masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Takalar bekerjasama dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan tujuan program ini dapat memberikan manfaat

bagi masyarakat nelayan dan memberikan mereka keterampilan dalam mengelolah hasil nelayan mereka.

Hal yang senada disampaikan oleh AR selaku Analis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua:

“Sejak diluncurkannya program Jaring tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, OJK bersama perbankan telah melakukan sosialisasi kepada para Nelayan yang bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, dimana kami harus selalu melakukan sosialisasi agar manfaat dari program Jaring tersebut dapat diketahui oleh masyarakat nelayan sehingga mereka dapat berpartisipasi untuk mengikuti program Jaring tersebut.” (wawancara AR, 23 juni 2017)

Pihak OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan pihak perbankan telah melakukan sosialisasi kepada para masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terkait program JARING yang memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan perekonomian di wilayah tersebut. Walaupun pihak OJK dan pihak perbankan yang bekerjasama dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar telah melakukan sosialisasi program, namun untuk kedepannya diharapkan ketiga pihak tersebut harus lebih inovatif dalam menyampaikan informasi agar informasi tentang program JARING ini dapat tersampaikan kepada masyarakat umum dan khususnya nelayan. Karena nelayan di desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, sehingga dibutuhkan usaha yang maksimal dari pemerintah dalam mensosialisasikan program Jaring tersebut agar dapat dimengerti oleh nelayan sehingga nelayan antusias untuk dapat mengikuti program Jaring tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari staf pemerintahan Desa Boddia mengungkapkan bahwa :

“Masyarakat nelayan harus di ikutsertakan dalam setiap sosialisasi terkait program Jaring agar dapat diketahui apa yang menjadi manfaat dari program Jaring. Sosialisasi dilakukan dengan dikumpulkannya para nelayan, dan disampaikan terkait program JARING. Agar masyarakat secara keseluruhan dan khususnya nelayan dapat mengetahuinya. Sosialisasi tersebut sudah berjalan 2 kali sejak diluncurkannya program JARING. Sosialisasi lain yan dilakukan ialah Sosialisasi yang disampaikan melalui media sosial dan surat kabar”(wawancara IR, 04 juli 2017).

Agar Program Jaring ini dapat tersampaikan maksud dan tujuan serta manfaatnya, perlu dilakukan sosialisasi tentang program Jaring tersebut. Sosialisasi dilakukan dan para nelayan diikutsertakan dalam musyawarah mengenai program Jaring agar masyarakat secara keseluruhan mengetahui seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh adanya program tersebut demi menjadikan masyarakat yang terampil dalam mengelolah hasil tangkapan atau hasil yang didapatkan dari program JARING. Masyarakat di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diharapkan dapat mengikuti setiap sosialisasi terkait program JARING tersebut agar program Jaring ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan menacapai target yang ditentukan sebelumnya. Sosialisasi harus selalu dilakukan oleh pihak dinas kelautan dan perikanan, otoritas jasa keuangan dan perbankan, agar memudahkan msyarakat nelayan dalam pemenuhan syarat dan prosedur yang harus yang akan di penuhi.

Sosialisasi juga disampaikan melalui media sosial dan juga surat kabar, namun karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian nelayan, mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh nelayan tersebut.

Wawancara lebih lanjut lagi dengan salah satu nelayan di desa Boddia mengatakan bahwa :

“Pendidikan kami rendah, kami kesulitan dalam mendapatkan informasi jika harus mendapatkannya dari media sosial. Hal ini mengakibatkan Masih adanya masyarakat diantara kami yang kesulitan dalam hal syarat-syarat dan cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan pembiayaan, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah. sosialisasi hanya dilakukan 2 kali setelah diluncurkannya program ini.”(wawancara dengan HL, 07 juli 2017).

Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan para nelayan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya terhadap informasi yang berasal dari media sosial, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya terhadap program Jaring tersebut sehingga masih ada sebahagian nelayan yang tidak dapat mengakses informasi program tersebut dan kesulitan dalam hal prosedur dan syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Oleh karena itu sosialisasi mengenai program Jaring tersebut harus selalu ditingkatkan dan dibutuhkan sumber daya yang lebih untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sehingga program jaring ini dapat memiliki peran startegis dalam peningkatan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Takalar.

Sosialisasi mengenai program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah dilakukan dua kali setelah di luncurkannya program Jaring tersebut. Soasialisasi dilakukan oleh pihak dinas kelautan dan perikanan dan pihak perbankan bekerja sama dengan pihak Otoritas jasa keuangan (OJK). Selain itu sosialisasi yang dilakukan oleh semua pihak mengadakan sosialisasi dengan cara pertemuan seluruh masyarakat nelayan untuk lebih mengetahui

program JARING yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah.

Sosialisasi program harus selalu dilakukan untuk mempermudah masyarakat nelayan untuk mendapatkan informasi terkait program JARING. Dengan dilakukannya sosialisasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan bekerjasama dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar, masyarakat setempat khususnya nelayan dapat mengetahui program JARING tersebut.

Dinas kelautan dan perikanan kabupaten takalar dan pihak perbankan bekerja sama dengan pihak otoritas jasa keuangan telah melakukan sosialisasi kepada nelayan di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar namun respon masyarakat terhadap program Jaring tersebut masih kurang. Masyarakat nelayan yang memiliki perekonomian menengah kebawah cenderung acuh terhadap program Jaring ini. Nelayan kecil hanya mengharapkan bantuan alat tangkap secara Cuma-Cumadari pemerintah sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Karena Para nelayan kecil seperti pencari kepiting, cumi-cumi, dan ikan kecilserta pemancing ikan kesulitan ketika akan mencari pinjaman ke bank karena hanya punya kapal kecil sebagai jaminan dan tidak memiliki surat untuk dijadikan sebagai jaminan. Selain itu, para nelayan dalam keseharian bekerja di laut hanya mendapatkan kurang lebih Rp40.000 dan itu sudah sama investasi kapal, beli bbmnya, dan lain-lain. Sehingga masyarakat nelayan di desa boddia cenderung acuh untuk mengetahui informasi tentang program Jaring tersebut.

### 3. Tujuan Program

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, Atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya. Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menjawab kebutuhan *stakeholders* terhadap informasi tentang database kelautan dan perikanan, skim pembiayaan, pemetaan risiko bisnis dan dukungan regulasi dari otoritas terkait.

Tujuan program Jaring yaitu memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner, dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar tumbuh dan berdaya saing dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat mengakses produk layanan dari lembaga jasa keuangan dapat mengetahui produk simpanan dari beberapa bank partner serta dapat mengetahui produk asuransi nelayan .

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar

“Salah satu tantangan dalam pengelolaan potensi wilayah pesisir desa Boddia ialah keterbatasan akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan yang dapat mendorong pengembangan usaha, program Jaring disini bertujuan untuk mempermudah nelayan mengakses produk dan



layanan lembaga jasa keuangan. Dengan adanya program Jaring tersebut nelayan diharapkan bisa memanfaatkan program tersebut sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan keluarganya”(wawancara dengan SR, 26 juni 2017).

Tantangan dalam pengelolaan potensi wilayah pesisir desa Boddia adalah keterbatasan akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan yang mendorong pengembangan usaha, tapi dengan adanya kerjasama antara OJK, Dinas Perikanan dan Kelautan serta Perbankan memberikan kemudahan bagi para nelayan dalam mengelolah potensi hasil panen mereka di pesisir pantai Desa Boddia demi mempermudah nelayan mengakses produk dan layanan lembaga jasa keuangan. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat Desa Boddia umumnya dan nelayan khususnya dapat memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya sehingga dapat merasakan dampak dari program Jaring tersebut.

Wawancara lebih lanjut dengan AR selaku Analis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua :

“Jaring adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan dengan memudahkan nelayan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank, agar tumbuh dan berdaya saing. dengan cara pengenalan produk dan layanan dari lembaga keuangan dan asuransi bagi nelayan diharapkan dapat membantu masyarakat nelayan dapat keluar dari permasalahan yang dihadapi selama ini, yaitu susahnya mendapatkan pembiayaan dari perbankan” (wawancara dengan AR, 23 juni 2017 ).

Program Jaring adalah program yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi bisnis kelautan dan perikanan, khususnya di pantai Boddia. Selain itu juga memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner, dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka

mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar tumbuh dan berdaya saing dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat mengakses produk layanan dari lembaga jasa keuangan dapat mengetahui produk simpanan dari beberapa bank partner serta dapat mengetahui produk asuransi nelayan .

Berdasarkan wawancara dengan IR selaku staf pemerintahan desa Boddia

“Program jaring ini memang bertujuan untuk mempermudah nelayan mendapatkan pembiayaan dari bank. Dengan begitu, nelayan dapat dengan mandiri mengembangkan usahanya di bidang kelautan dan perikanan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa Boddia, tergantung dari individu masing-masing nelayannya, apakah mau memanfaatkan program Jaring ini dengan baik atau tidak” (wawancara IR, 04 juli 2017).

Program jaring memberikan kemudahan untuk masyarakat nelayan pesisir pantai di desa Boddia dalam mendapatkan pembiayaan dari bank sehingga masyarakat dapat mengembangkan usahanya agar dapat tumbuh dan berdaya saing. Dengan adanya program JARING ini dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian bagi masyarakat Boddia agar mampu berdiri sendiri dalam mengembangkan usahanya di bidang kelautan dan perikanan. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk memulai usaha mandiri di bidang kelautan dan perikanan sehingga dengan adanya program ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Partisipasi masyarakat nelayan dalam mengikuti program Jaring ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan program ini, dengan meningkatnya partisipasi masyarakat nelayan yang ada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar maka semakin meningkat pula taraf kehidupan masyarakat nelayan di daerah tersebut. Program jaring ini dapat

mempermudah nelayan dalam mendapatkan pembiayaan, namun tergantung dari individu nelayannya masing-masing yang ingin memanfaatkan bantuan ini dengan baik.

Hal senada yang disampaikan oleh DL, salah satu nelayan yang mengikuti program tersebut :

“Disini kami sebagai nelayan yang masih sangat kekurangan alat tangkap. Kami merasa sangat dibantu dengan adanya program ini. Kami dimudahkan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank, selama ini kami kesulitan mendapatkan pembiayaan karena kami terlalu berat untuk suku bunga bank yang terlalu tinggi, sehingga kami tidak bisa membayar pinjaman pada bank.” (wawancara DL, 07 juli 2017).

Program Jaring adalah program yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi bisnis kelautan dan perikanan, khususnya di pantai Boddia. Selain itu juga memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan dari lembaga jasa keuangan, peluncuran produk simpanan dari beberapa bank partner, dan pengenalan produk asuransi nelayan dalam rangka mengembangkan bisnis kelautan dan perikanan agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat nelayan yang berada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang sudah memiliki kapal / perahu yang memiliki surat kapal merasa terbantu dengan adanya program ini, karena dimana masyarakat dapat meminjam modal untuk mengembangkan bisnisnya dengan suku bunga yang rendah dan dengan cara yang mudah. Namun, nelayan kecil yang hanya memiliki perahu kecil merasa kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank, karena tidak memiliki surat kapal yang bisa dijadikan sebagai jaminan pada bank dan merasa kesulitan dalam membayar kredit pada bank karena pendapatannya sehari hanya bisa menanggung biaya hidupnya untuk

satu hari saja.

#### **4. Pemantauan Program**

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat program dilaksanakandan setelah dilaksanakannya program Jaring tersebut sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yaitu masyarakat nelayan di Desa Boddia. Pemantauan program yang dimaksud adalah pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar agar dapat diketahui sejauh mana kesesuaian antara tujuan sebelumnya dan hasil pelaksanaannya. Pemantauan program perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan program tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau belum.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar :

“Pemantauan pada saat atau setelah dilakukannya program jaring ini perlu kami lakukan agar dapat diketahui apakah program ini telah berjalan atau tidak, apakah tujuan yang di inginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak. Dengan dilakukannya pemantauan kami dapat mengetahui perkembangan dari program Jaring tersebut” (wawancara dengan SR, 26 mei 2017).

Perlunya dilakukan pemantauan program untuk mengetahui perkembangan dari program JARING di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar, dan untuk mengetahui apakah tujuan dari program ini sudah tercapai atau tidak. Dengan dilakukannya pemantauan program, dapat diketahui pencapaian target, ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan dari program Jaring ini. Perlunya kerjasama yang baik antara pembuat program, pelaksana program dan pihak bank selaku penyaluran kredit dalam memantau jalannya program Jaring tersebut agar

dapat mengetahui peningkatan program Jaring tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Wawancara lebih lanjut dengan AR Analis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua ;

“pihak OJK bekerja sama dengan pihak perbankan untuk memantau jalannya program ini agar kami dapat mengetahui perkembangan program Jaring ini, dengan adanya laporan perbankan terhadap pihak OJK maka dapat diketahui perkembangannya”(wawancara AR, 23 juni 2017).

Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan pemantauan program dengan bekerjasama dengan perbankan untuk mengetahui perkembangan program JARING lebih lanjut di Desa Boddia kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak OJK dengan perbankan dapat diketahui peningkatan pertumbuhan pembiayaan ke sektor kelautan dan perikanan. Perlunya kerjasama yang baik antara otoritas jasa keuangan (OJK), dinas kelautan dan perikanan, dan pihak perbankan agar dapat mengoptimalkan usaha dalam mengefektifkan program Jaring tersebut. Sehingga harus dilakukan pemantauan terhadap program Jaring tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar agar dapat diketahui perkembangan dari program Jaring tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan IR selaku Staf Pemerintahan Desa boddia :

“pemantauan program harus selalu kami lakukan agar dapat mengetahui perkembangan program dan dapat mengawasi berjalannya program jaring tersebut. Kami memantau program ini dengan membentuk kelompok nelayan yang mengikuti program jaring ini, dimana kelompok ini beranggotakan 10 orang dalam setiap kelompok, agar kami dapat mengawasinya dengan mudah, tanpa harus mendatangi satu persatu nelayan”(wawancara IR, 04 juli 2107).

Pemerintah Desa Boddia selaku pemerintah yang lebih dekat dengan

masyarakat harus selalu melakukan pemantauan terhadap perkembangan program Jaring ini pada masyarakatnya. Pemerintah Desa Boddia melakukan pemantauan terhadap masyarakat dengan membentuk kelompok nelayan yang mengikuti program Jaring. Pembentukan kelompok nelayan dilakukan agar dapat mempermudah pemerintah untuk mengontrol perkembangan dari program Jaring tersebut, dimana setiap kelompok nelayan tersebut beranggotakan 10 orang nelayan. Wawancara lebih lanjut dengan NN salah satu nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

“Program ini sangat bagus dan harus selalu mendapatkan pengawasan dari pemerintah agar mereka mengetahui perkembangan program ini untuk mengetahui perkembangan program JARING, pemerintah juga harus memantau masyarakat nelayan yang belum mengikuti program jaring tersebut, sehingga pemerintah juga mengetahui apa yang menjadi penghalang dari beberapa nelayan yang masih belum antusias dalam mengikuti program Jaring ini ” (wawancara dengan NN, 07 Juli 2017).

Untuk mengetahui perkembangan program Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar harus selalu dilakukan pemantauan terhadap perkembangan program Jaring tersebut, agar program Jaring tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah selaku pelaksana program, perbankan selaku penyaluran kreditnya, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selaku pembuat program dalam memantau program JARING tersebut di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat diketahui perkembangan dari program Jaring tersebut dan dapat mengetahui apa yang menjadi penghambat dan pendukung program Jaring. Sehingga dapat dikoreksi dan dikembangkan lebih lanjut lagi. Terlebih lagi pemerintah juga harus memantau masyarakat nelayan yang belum mengikuti

program Jaring ini, agar dapat diketahui faktor yang menyebabkan mereka tidak antusias untuk ikut serta dalam program Jaring.

## **5. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat membantu proses pelaksanaan program JARING Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sehingga terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai dinas kelautan dan perikanan kabupaten takalar :

“Salah satu faktor pendukung program jaring adalah rendahnya suku bunga yang diberikan oleh bank, jika suku bunga bank rendah maka masyarakat tidak perlu berpikir panjang untuk mendapatkan pembiayaan dari bank, karena masalah yang di alami dari dulu yaitu suku bunga bank yang sangat tinggi sehingga menyulitkan para nelayan untuk melunasinya.”(wawancara dengan SR, 26 mei 2017).

Rendahnya suku bunga yang diberikan oleh Bank merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program jaring di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar. Dimana masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum di luncurkannya program ini ialah tingginya suku bunga yang diberikan bank terhadap setiap pengambilan kredit.

Wawancara lebih lanjut dengan AR, selaku Analis Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku dan Papua :

“Faktor yang mendukung jalannya program Jaring ini ialah adanya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi fasilitas kredit yang sesuai untuk disalurkan kepada para Nelayan dimana program KUR memiliki suku bunga yang murah 9% dan mudah. Dengan suku bunga yang rendah dan dengan prosedur yang mudah diharapkan masyarakat

nelayan dapat terdorong untuk mengikuti program Jaring”(wawancara dengan AR, 23 juni 2017).

Faktor pendukung program JARING ialah adanya program kredit usaha rakyat(KUR) yang memiliki suku bunga rendah yaitu 9 % dan persyaratan yang mudah. Hal inilah yang dapat mempermudah nelayan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank sehingga dapat menunjang usahanya. Karena selama ini, salah satu masalah yang dihadapi yaitu tingginya suku bunga setiap peminjaman, sehingga nelayan kesulitan untuk melunasinya. Dengan begitu, diharapkan masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat mengikuti program Jaring tersebut sehingga bisa terbantu dalam mengembangkan usahanya di bidang kelautan dan perikanan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf pemerintahan desa boddia :

“Ketika ada ransangan dari pemerintah untuk mempermudah masyarakat khususnya nelayan, maka nelayan pun akan antusias untuk mengikuti program tersebut. Dan salah satu faktor pendukungnya yaitu permodalannya. Syaratnya yang mudah dan rendahnya suku bunga bisa mendukung jalannya program Jaring ini”(wawancara IR, 04 Juli 2017)

Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkan sektor Kelautan dan Perikanan. Dengan adanya program ini, nelayan bisa meningkatkan usahanya di bidang kelautan dan perikanan dengan mempermudah nelayan mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Salah satu faktor yang mendukung jalannya program ini ialah persyaratannya yang tidak menyulitkan masyarakat nelayan dan suku bunga yang rendah.

Wawancara lebih lanjut lagi dengan HL, salah satu nelayan yang berpartisipasi dalam program tersebut :



“Hal yang memudahkan kita adalah disini kita sebagai nelayan bisa mendapatkan pembiayaan dari bank dengan suku bunga yang rendah dan dengan persyaratan yang mudah, dengan begitu kita sebagai nelayan dapat membeli alat tangkap yang bagus sehingga mendapatkan hasil tangkapan yang memadai pula, sehingga kami dapat mengembangkan taraf kehidupan keluarga kami” (wawancara HL, 05 juli 2017).

Program jaring adalah program yang memudahkan masyarakat nelayan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank. Salah satu faktor yang mendukung berjalannya program Jaring ini ialah rendahnya suku bunga yang diberikan bank terhadap setiap peminjaman nelayan. Sehingga dapat membantu para nelayan dalam mengembangkan usahanya di bidang kelautan dan perikanan. Semakin rendah tingkat suku bunga yang diberikan bank dapat mempermudah nelayan dalam melunasi kredit pada bank.

## **6. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat menjadi kendala dalam proses penyelesaian program JARING di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dalam setiap program, terdapat faktor yang dapat menghambat berjalannya program Jaring ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai dinas kelautan dan perikanan kabupaten takalar :

“Salah satu yang menjadi permasalahan untuk para nelayan di desa Boddia yaitu tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di daerah pesisir desa Boddia kecamatan galesong kabupaten takalar, sehingga membutuhkan biaya dan waktu yang lebih untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan di daerah tersebut”(wawancara dengan SR, 26 mei 2017)

Program Jaring adalah program yang dapat membantu nelayan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank dengan cara yang mudah, sehingga para nelayan di daerah Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat

mengembangkan usahanya di bidang perikanan dan kelautan. Namun salah satu faktor penghambat nelayan ialah pemasarannya yang kurang efektif karena tidak adanya tempat pelelangan ikan(TPI) di Desa Boddia kecamatan galesong kabupaten takalar, sehingga para nelayan di daerah tersebut harus memasarkan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) luar daerah yang membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.

Lebih lanjut wawancara dengan AR selaku Junior Bagian Kemitraan, Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Kantor OJK Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua :

“Terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal para Nelayan yang berada di pesisir pantai di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, merupakan salah satu hal yang menghambat jalannya program Jaring tersebut, sehingga membutuhkan sumber daya yang lebih untuk menjangkau ke daerah tersebut. (wawancara AR, 23 juni 2017)

Salah satu penghambat berjalannya program Jaring ini ialah terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal para nelayan karena Pemukimannya yang berada di pinggir pantai, sehingga membutuhkan sumberdaya yang lebih untuk menjangkau daerah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.Sumberdaya yang lebih sangat dibutuhkan untuk menjangkau daerah pesisir desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar agar program Jaring dapat lebih efektif, sehingga dapat mendongkrak pertumbuhan perekonomian masyarakat nelayan miskin.

Berdasarkan wawancara dengan IR, selaku staf pemerintahan di desa boddia :

“Masih adanya sebagian kecil nelayan miskin yang tidak antusias untuk

megikuti program jaring ini, karena takut tidak bisa membayar pinjaman tersebut. Dengan alasan cuaca yang tidak menentu, penghasilan pun tidak menentu dan dari hasil tangkapannya sehari hanya bisa memenuhi kebutuhannya pada hari itu dan pada esok hari. “(wawancara IR, 04 Juli 2017)

Aktivitas para nelayan di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar masih bergantung pada kondisi alam untuk dapat melakukan kegiatan perekonomian. Hal ini yang banyak menyebabkan masyarakat di daerah pesisir pantai yang hanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan akan mengalami kondisi perekonomian yang sangat minim dan hanya bisa menanggung biaya hidup untuk beberapa hari. Hal inilah yang menyebabkan sebagian kecil nelayan di daerah pesisir desa boddia masih ragu untuk mengikuti program Jaring ini, karena takut tidak dapat membayar ke bank. Wawancara lebih lanjut, dengan salah satu nelayan di desa boddia :

“Di Desa kami tidak terdapat tempat yang bagus untuk menjual hasil tangkapan kami. Karena tidak adanya tempat pelelangan ikan, kami harus menjual hasil tangkapan kami di TPI yang jaraknya cukup jauh dari desa boddia. Sehingga membutuhkan dana yang lebih agar ikannya dapat terjual dengan cepat. Kami berharap pemerintah daerah dapat membuat tempat pelelangan ikan yang berada di Beba ” (wawancara NS, 05 juli 2017)

Program Jaring adalah program yang dapat membantu nelayan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank dengan cara yang mudah, sehingga para nelayan di daerah Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat mengembangkan usahanya di bidang perikanan dan kelautan. Namun salah satu faktor penghambat nelayan ialah pemasarannya yang kurang efektif karena tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Boddia kecamatan galesong kabupaten takalar, sehingga para nelayan di daerah tersebut harus memasarkan hasil tangkapannya di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di luar daerah yang

membutuhkan biaya dan waktu yang lebih. Selain itu, hal lain yang dapat menghambat berjalannya program Jaring ini ialah terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal para nelayan karena Pemukimannya yang berada di pinggir pantai, sehingga membutuhkan sumber daya yang lebih untuk menjangkau daerah pesisir di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Sumberdaya yang lebih sangat dibutuhkan untuk menjangkau daerah pesisir Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar agar program Jaring dapat lebih efektif, sehingga dapat mendongkrak pertumbuhan perekonomian masyarakat nelayan miskin. Dengan bertumbuhnya perekonomian masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diharapkan dapat berdaya saing dan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkan sektor Kelautan dan Perikanan sehingga dibutuhkan kerja keras dan inisiatif dalam pelaksanaan program Jaring ini sebagai salah satu program yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Program JARING di desa boddia kecamatan galesong kabupaten takalar masih belum efektif, hal ini dapat dilihat dari (a) **Ketepatan sasaran program** JARING di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengalami peningkatan 182.91% dibandingkan dengan periode oktober 2016 dengan nominal sebesar 27,77 milyar dari Rp. 9,81 milyar.(b) **Sosialisasi program** yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan selaku pelaksana program belum maksimal sebab masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah yang tidak dapat mengetahui jelas tujuan dan sasaran dari program Jaring tersebut.(c) **Tujuan program** Jaring di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dikatakan sudah sesuai dengan hasil pelaksanaannya namun masyarakat di Desa tersebut masih sulit mengakses produk dan layanan lembaga jasa keuangan.(d) **Pemantauan program** telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dengan pihak perbankan yang bekerjasama dengan Otoritas Jasa keuangan (OJK), namun masih belum memadai karena pemerintah hanya memantau masyarakat nelayan yang mengikuti program jaring ini dan bagaimana mereka memanfaatkannya,namun tidak memantau faktor apa yang mengakibatkan sebagian nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

tidak antusias dalam mengikuti program Jaring ini.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program JARING dapat dilihat dari (a) **Faktor pendukung** yang berperan penting dalam berjalannya program Jaring ini ialah rendahnya suku bunga yang diberikan pihak perbankan terhadap setiap peminjaman nelayan. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah caranya yang mudah, sehingga tidak menyulitkan masyarakat nelayan yang ada di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam melakukan peminjaman pada bank untuk kelangsungan hidup mereka sebagai nelayan. Sementara itu (b)**Faktor penghambat** berjalannya program Jaring ini ialah terbatasnya jaringan kantor perbankan yang berada di daerah tempat tinggal para nelayan karena pemukimannya yang berada di pinggir pantai, sehingga membutuhkan sumber daya yang lebih untuk menjangkau daerah di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Faktor penghambat lain yang dihadapi nelayan ialah pemasaran hasil tangkapannya yang kurang efektif karena tidak adanya tempat pelelangan ikan (TPI) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sehingga para nelayan di daerah tersebut harus memasarkan hasil tangkapannya di TPI luar daerah yang membutuhkan biaya dan waktu yang lebih.

## **B. Saran**

1. Sumberdaya yang lebih sangat dibutuhkan untuk menjangkau daerah pesisir Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar agar program Jaring dapat lebih efektif, sehingga dapat mendorong pertumbuhan

perekonomian masyarakat nelayan miskin.

2. Sosialisasi program harus selalu ditingkatkan agar mempermudah nelayan dalam mengakses informasi tentang program Jaring.
3. Diharapkan pemerintah dapat membuat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, agar para nelayan dapat memasarkan hasil tangkapannya dengan mudah, cepat dan tidak mengeluarkan biaya yang lebih besar.
4. Membuka ruang komunikasi publik yang luas agar program JARING (Jangkau, Sinergi, Dan Guideline) ini dapat tersosialisasi dengan baik, serta kejelasan program di setiap metode hingga pada efek samping dapat diketahui oleh para nelayan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengadaan sosialisasi antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dinas Kelautan Dan Perikanan (KKP), dan Perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

- Budiani, Ni Wayan.2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa SumertaKelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*.Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT.
- Dahuri, Rokhim, 2004.”*Strategi Pengembangan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan Berbasis EkonomiKerakyatan “Maritim, Partnership, Dan Pembaruan*: Yogyakarta.
- Hamid, Farida, 2007. *Kamus Ilmiah Populer*. Titik Terang, Jakarta.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim.2010.*Teori,Perilaku,Dan Budaya Organisasi*.RefikaAditama.Bandung.
- Kurniawan, Agung.2005.*Transformai Pelayanan Publik*.Yogyakarta : Pembaharuan.
- Kusnadi.2015.*Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu*.Grahallmu.Yogyakarta
- Makmur.2001.*Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*.RafikaAditama,Bandung.
- Muhaimin,Dkk.2009.*manajemen pendidikan*.jakarta.kencana
- Mustafa,Andi Azhar.2015.*Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin(Kube-Fm) Di Kota Makassar*.Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nurjaman, Rahmat.2014.*Efektivitas Pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Kabupaten Gowa*.Universitas Muhammadiyah Makassar
- Satries, Wahyu Ishardino.2011.“*Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi*”.Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti.2009.sumberdaya manusia dan efektivitas kerja. CV. Mandar Maju.Bandung
- Subagyo, Ahmad Wito.2000.*Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*.Yogyakarta.UGM
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitaitf, Kualitatif Dan R&D*.Alfabeta .Bandung



Sukma, Sri Indira.2014.*Efektivitas Peran Pendamping Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) Di Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*.Universitas Muhammadiyah Makassar

Sutrisno,Edy.2010.*Budaya Organisasi*. Kencana,Jakarta

Tika, Mohammad Pabundu.2010.*Budaya Oerorganisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*.Bumi Aksara.Jakarta

Wahyuningsih,D.2005.*Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemabngunan Sarana Dan Prasarana Lingkungan Dikelurahan Salaman Mloyo Kabupaten Semarang*. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.Semarang.

### **Sumber internet :**

<http://liputan6.com/bisnis/read/2229738/menteri-susi-program-jaring-dongkrak-investasi-di-sektor-maritim>.(di akses 9 maret 2017, 09:18 )

<http://www.bunghatta.ac.id/artikel-73-otonomi-daerah-dan-pemberdayaan-nelayan.html>, (di akses 24 oktober 2015, 17;30)

[http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Siap-JARING-Dusun-Sendang-Biru/PERSKONFERENCESendangBirudiJakarta\\_1446605579.pdf\(DI](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Siap-JARING-Dusun-Sendang-Biru/PERSKONFERENCESendangBirudiJakarta_1446605579.pdf(DI) (di akses 19 november 2016, 13;30)

<https://www.kompas.com/amp/read/2015/05/11/095531426/permudah.nelayan.dapat.kredit.program.JARING.diluncurkan>. (di akses 2 maret 2017, 18 : 25)

### **Perundang-Undangan :**

Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil Dan Pembudidaya Ikan Kecil.

Undang-undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang Nasional Dari 2005-2



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Aisyah, disapa Isya. Lahir pada tanggal 09 maret 1996 di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke -6 dari 7 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan suami istri Sainuddin

Dg. Ngawing dan Saming Dg. Rannu. Penulis menempuh pendidikan pertama enam tahun di SDN 96 Kalongkong Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberikan manfaat.